

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di ambil. Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara utuh (holistic).⁴² Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh adalah data diskriptif, yaitu tentang konseling Adlerian untuk mengatasi depresi kognitif triad dikelas XI di MA Negeri Nglawak Kertosono.

Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian.⁴³ Dengan demikian pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta bukan menjelaskan fakta.

Penelitian deskriptif menurut Nana Sudjana dan Ibrahim yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi

⁴² Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), 3-4

⁴³ Sanafiah Faishal, *Format - Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hal. 18

pada saat sekarang⁴⁴. Dalam hal ini adalah mendiskripsikan segala hal yang berhubungan dengan perilaku siswa “XI” baik di sekolah maupun di rumah dan proses konseling yang dilakukan oleh konselor.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah tipe pendekatan dalam penelitian yang peneluhannya kepada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Maka, dalam penelitian ini menggunakan studi kasus karena konselor memberikan teraphy behaviour kepada satu siswa saja, tidak untuk beberapa siswa. Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel atau populasi.

Melalui penelitian ini diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualisasi, realisasi sosial dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara, karena penulis bertujuan ingin mempelajari secara konkrit tentang latar belakang seseorang, kelompok atau lembaga secara terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Adapun data yang akan diambil dalam jenis penelitian kualitatif ini adalah data kualitatif, yaitu data yang hanya dapat diukur secara langsung.

B. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Nglawak Kertosono pada semester genap tahun pelajaran 2012-2013

⁴⁴ Nana Sudjana.Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), 64.

C. Informan penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang sifatnya studi kasus, yang mana dalam hal ini hanya melibatkan satu klien saja. Maka dalam penelitian ini dilakukan secara intensif terperinci dan mendalam tanpa menggunakan sample dan populasi dan menggunakan informan penelitian, yaitu subjek darimana informasi diperoleh. Dalam hal ini ada beberapa informasi antara lain:

- a. Konselor, adalah orang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling. Adapun konselor dalam penelitian adalah guru bimbingan dan konseling yang sebelumnya pernah menangani siswa “X1”. Informasi yang diperoleh dari konselor adalah tentang diri klien yang berupa tingkah laku klien, cara pandang klien, dan bagaimana klien berinteraksi di lingkungan sekolah.
- b. Wali kelas dan guru mata pelajaran, informasi yang diperoleh adalah :
 - a) Kebiasaan-kebiasaan konseli di dalam kelas
 - b) Pola interaksi konseli di dalam kelas
3. Teman, informasi yang diperoleh adalah :
 - a) Hubungan konseli dengan teman-teman
 - b) Tingkah laku konseli didalam kelas

- Klien, adalah individu yang mempunyai masalah dan memerlukan bantuan bimbingan dan konseling⁴⁵. Informasi yang diperoleh dari klien antara lain adalah:
 - a. Tentang masalah yang dialami klien
 - b. Kebiasaan yang sering dilakukan klien

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini kajian dan pembahasan berdasarkan pada dua sumber, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data-data yang diperoleh langsung dari informan yang terdiri dari koordinator bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru mata pelajaran, teman dekat disekolah.
2. Sumber data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari perpustakaan yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer⁴⁶. Dalam hal ini berupa dokumentasi, wawancara, serta observasi yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini menggunakan metode Observasi, Interview dan Dokumentasi. Lebih rincinya sebagai berikut:

⁴⁵ Nana Sudjana Ibrahim, *penelitian dan penilaian pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 1995). 20

⁴⁶ Hartono Boy Soedarmadji. *Psikologi Konseling*. (Surabaya: Press UNIPA, 2006). 58

a. Observasi

Merupakan suatu pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang tampak. Dalam rangka usaha bimbingan observasi merupakan teknik untuk mengamati secara langsung atau tidak langsung terhadap tindakan atau kegiatan-kegiatan individu yang dibimbing baik di sekolah ataupun di luar sekolah⁴⁷. Teknik ini merupakan suatu teknik yang sederhana dan mudah dilakukan. Untuk mengadakan suatu identifikasi kasus, ataupun dalam pengumpulan data untuk suatu diagnosa⁴⁸

Teknik ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang cara mengidentifikasi siswa "XI" yang mengalami depresi kognitif triad, pelaksanaan teraphy Adlerian pada siswa "XI" yang mengalami depresi kognitif triad, perilaku yang sering muncul ketika proses terapi pada siswa "XI" yang menalami depresi kognitif triad, respon siswa "XI" yang menalami depresi kognitif triad, dan keberhasilan terapi.

b. Interview

Metode Interview merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun secara tidak langsung.⁴⁹

⁴⁷ Moh. Surya dan Djumhur. Hal 51

⁴⁸ M. As'ad Djalali. *Teknik-teknik bimbingan dan penyuluhan*. (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1986). Hal 27-33

⁴⁹ Moh. Surya dan Djumhur. Hal 50

Dalam melaksanakan interview, baik sebagai teknik pengumpulan data maupun sebagai teknik dalam konseling, hendaknya pembimbing dapat menciptakan suatu situasi yang bebas, terbuka dan menyenangkan, sehingga individu yang sedang diwawancarai dapat dengan bebas dan terbuka memberikan keterangannya.

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan wawancara kepada informan yakni kepada kepala sekolah dan guru Bimbingan Konseling yang menangani siswa “XI” di MA Negeri Nglawak Kertosono untuk mengetahui tentang tingkah laku konseli, cara pandang konseli dan bagaimana konseli berinteraksi di lingkungan sekolah, permasalahan yang dialami oleh konseli, dan juga untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan terapi depresi kognitif triad dalam membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi konseli. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait seperti guru konseli, teman konseli dan keluarga konseli untuk mengetahui kebiasaan konseli di rumah, hubungan konseli dengan teman-teman di sekolah, tingkah laku konseli dalam kelas, dan kebiasaan yang sering dilakukan.

c. Dokumentasi

Data tentang murid yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen seperti dalam buku induk, raport, buku pribadi, surat-surat keterangan, dan sebagainya. Data tersebut sangat berguna untuk dijadikan bahan pemahaman murid. Untuk itu data murid yang sudah didokumentasikan perlu sekali dianalisa dengan secermat-cermatnya.

Teknik mempelajari data yang sudah didokumentasikan ini disebut teknik study dukomenter. Untuk menjamin kebenaran data dukomenter itu perlu sekali dicek dengan teknik-teknik lain seperti angket, wawancara dan observasi. Dengan

studi dokumenter kita dapat membandingkan data yang telah ada dengan data yang akan dikumpulkan.⁵⁰

F. Teknik analisa data

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi. Proses ini menggunakan teknik yang dilakukan oleh Miles dan Huberman dengan melalui 3 tahapan yaitu:⁵¹

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka data dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu⁵².

Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin. Dalam reduksi data ini peneliti memilih data-data yang telah diperoleh selama melakukan proses penelitian. Hal ini dilakukan dengan menajamkan,

⁵⁰ Ibid. hal 64

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D, (Bandung : Alfabeta, 2009). 246.

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung : Alfabeta, 2010), 338.

menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa : “Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan”⁵³. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁴

⁵³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta :Erlangga, 2009), 151.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode penelian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2009) hlm. 252